

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai perencanaan Taman Maluku sebagai ruang rekreasi publik di Kota Bandung. Dapat disimpulkan bahwa :

Dalam mencari preferensi dari pengunjung dibagi menjadi 3 tahap yaitu mencari karakteristik pengunjung seperti jenis kelamin, usia, kota asal, pekerjaan, tujuan, dan durasi. Selanjutnya preferensi untuk mengetahui fungsi rekreasi dan mengetahui fungsi fasilitas. Menurut pengunjung Taman Maluku masih minim aktivitas dan atraksi, memiliki kesegaran karena pepohonan akan tetapi kurangnya vegetasi perdu, banyak kerusakan, tingkat keamanan yang kurang, belum memenuhi kepuasan pengunjung, kurangnya perawatan, belum ramah disabilitas, tingkat keamanan yang kurang dikarenakan tidak adanya petugas serta penerangan yang belum memadai dan belum sesuai untuk dijadikan taman pilihan keluarga untuk melakukan rekreasi. Dari hasil preferensi untuk mengetahui fungsi fasilitas menurut pengunjung menghasilkan bahwa kondisi fasilitas yang masih kurang terawat disebabkan vandalisme juga gersangnya rerumputan, penerangan yang masih kurang, tidak berfungsi nya beberapa fasilitas serta atraksi seperti kolam dan permainan untuk anak, dan kurangnya fasilitas untuk menyokong aktifitas pengunjung yang datang.

Eksisting fisik diperlukan sebagai data untuk melakukan perencanaan, eksisting fisik pada tapak memiliki tujuan untuk mengetahui keberadaan dari kondisi fisik tapak, keadaan lingkungan yang ada pada tapak, batasan tapak serta potensi yang ada pada tapak tersebut, data eksisting tapak merupakan landasan untuk membuat sebuah analisis tapak. Setelah melihat dan mendeskripsikan eksisting fisik taman, data yang terkumpul membagi apa saja yang menjadi potensi dan apa saja yang menjadi kendala Taman Maluku yang meliputi sepuluh element yaitu vegetasi yang dimana masih kurangnya tanaman perdu dan rusaknya rerumputan, iklim yang dimana kesesuaian tingkat resapan yang baik

dan udara yang segar, topografi taman yang dimana kontur dapat dimaksimalkan untuk dibangun atraksi baru, air dapat digunakan untuk aktivitas tetapi harus melewati tahap penyaringan, fasilitas dimana harus dilakukan perbaikan fasilitas serta perbaharuan, pemandangan dengan menambahkan vegetasi warna, utilitas, kebersihan, aksesibilitas dimana jalur yang harus diperbaiki dan pemerintah. Dari data potensi dan kendala yang dibuat peneliti melakukan tahap perencanaan konsep dan desain baru.

Desain perencanaan yang dilakukan setelah melakukan tahapan perencanaan tapak harus melewati beberapa tahapan dimana Tahap pertama yaitu pengembangan konsep dengan lima bagian yaitu pengembangan konsep ruang, sirkulasi, vegetasi, aktivitas, serta fasilitas. Dimana pada tahapan pertama ini menghasilkan pembagian fungsi dari tiap konsepnya. Konsep ruang membagi zona ruang menjadi 3 yaitu ruang penerimaan, pelayanan, serta rekreasi dan kesehatan. Konsep sirkulasi menghasilkan sirkulasi primer dan sekunder. Konsep vegetasi menjabarkan vegetasi apa saja yang digunakan pada tapak. konsep aktivitas membagi aktivitas yang dapat dilakukan di tiap ruang dan sub-ruang. Konsep fasilitas membagi fasilitas pendukung aktivitas serta kebutuhan pengunjung yang datang sesuai ruang dan sub-ruang nya. Tahap ke dua Melakukan desain ulang fasilitas baru maupun yang sudah ada meliputi area olahraga, area piknik, jalur sepeda, umum dan disabilitas, pos keamanan, gazebo, penyaring air biocord, rekreasi air, ruang kebersihan, vegetasi perdu, pohon test 1000 meter. Setelah melakukan desain ulang fasilitas selanjutnya melakukan perbaikan fasilitas rekreasi taman dimana fasilitas yang sudah ada dan belum sesuai karena perawatan yang kurang ataupun yang sudah tidak dapat digunakan bisa kembali dirasakan oleh pengunjung taman seperti memperbaiki dan menyesuaikan penerangan, memperbaiki tempat sampah, menambahkan bangku taman, memperbaiki paving, memperbaiki kolam dan mendesain ulangnya, menambahkan media interpretasi, memperbaiki area patung yang menjadi ciri khas utama Taman Maluku, dan area bermain anak

Perencanaan ulang mengenai fasilitas pada Taman Maluku dapat dilakukan revitalisasi baik fasilitas ataupun penekanan terhadap tujuan taman. Taman kota dapat digunakan untuk berekreasi bagi masyarakat oleh sebab itu

pengembangan dan penambahan fasilitas penunjang rekreasi dapat diterapkan melalui perencanaan. Hasil ahir dalam penelitian meliputi perencanaan Taman Maluku agar dapat dinikmati oleh pengunjung sebagai salah satu sarana rekreasi bersifat publik dan memenuhi standar dari NRPA juga standar untuk *neighodboor park*.

Dalam konsep perencanaan yang baru ini cenderung ke arah fasilitas dan aktivitas untuk pengunjung dimana konsep ini dapat meningkatkan waktu kunjung masyarakat yang datang dan meningkatkan kunjungan masyarakat dengan menambahkan aktivitas yang dapat dilakukan serta event yang dapat diikutsertakan oleh masyarakat seperti penambahan aktivitas baru untuk kesehatan yaitu tapak untuk lari laun, batu refleksi, area olahraga, aktivitas air, penambahan event dalam rangka mengingatkan kembali jasa pastur yang dijadikan monumen di Taman Maluku yaitu yoga, senam, dan amal kesehatan seperti donor darah yang dapat direncanakan oleh pemangku kepentingan atau instansi kesehatan kota bandung dalam memasarkan pentingnya kesehatan dan saling tolong menolong bagi sesama dapat dilakukan. Selain itu edukasi yang sebelumnya belum tersampaikan akan direalisasikan dengan konsep perencanaan ini dimana edukasi sejarah, kesehatan, serta edukasi tanaman direncanakan pada perencanaan ini.

## 5.2 Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pengembangan fasilitas Taman Maluku sebagai ruang rekreasi untuk publik di Kota Bandung berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diusulkan beberapa rekomendasi yaitu :

1. Perencanaan Taman Maluku sebagai Ruang Rekreasi dapat dikembangkan lebih baik untuk ke depannya serta hasil pengembangannya diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Pengembangan fasilitas rekreasi di Taman Maluku sebagai fasilitas penunjang untuk pengunjung agar dapat melakukan aktivitas rekreasi di area taman. Pengelola dapat menambahkan beberapa fasilitas tambahan

guna membantu serta menunjang aktivitas rekreasi di Taman Maluku seperti : area olahraga, area piknik, jalur sepeda, pos keamanan, gazebo, pembuatan penyaring air sungai, kafe sungai, ruang yang dikhususkan sebagai ruang kebersihan, vegetasi perdu, pohon test 1000 meter, jalur refleksi untuk terapi.

3. Perbaikan untuk fasilitas yang sudah mulai rusak karena banyak hal, seperti : jalan setapak, bangku taman, penerangan, tempat sampah, kolam air mancur, media interpretasi, patung pastor.
4. Pengembangan desain taman dengan mengembalikan tema yang pernah dicanangkan oleh pemerintah Kota Bandung tentang “taman terapi”. Tema yang dipilih karena persepsi masyarakat yang sudah melupakan apa tema dari Taman Maluku tersebut, sehingga pengembalian tema taman dengan mempertegas identitas taman
5. Penambahan media rambu atau *signage* sebagai media arahan untuk pengunjung agar pengunjung mengetahui fasilitas serta informasi lainnya yang ada di Taman Maluku dan sebagai peng himbau kegiatan bagi pengunjung
6. Penambahan sarana media interpretasi yang dapat menghimbau pengunjung, himbauan bisa bersifat edukatif dengan penambahan media interpretasi sejarah patung pastor serta vegetasi.
7. Penambahan vegetasi perdu serta perbaikan vegetasi yang ada terutama rerumputan agar taman lebih terkesan asri dan fungsi dari kesehatan semakin baik, selain itu penambahan rerumputan dapat mengurangi suhu taman agar lebih sejuk.
8. Penambahan vegetasi lavender sebagai salah satu alat untuk menghindari nyamuk yang disebabkan kolam dan aliran sungai yang ada di Taman Maluku dikarenakan nyamuk merupakan sumber penyakit.
9. *Maintenance* taman harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu agar taman di Kota Bandung terutama Taman Maluku dapat terus terawat, hal ini dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung serta taman dapat menjadi salah satu taman pilihan masyarakat khususnya Kota Bandung untuk melakukan rekreasi.

10. Taman Maluku dapat dijadikan taman untuk terapi kesehatan oleh pengunjung dari berbagai kalangan, taman ini pun dapat dijadikan taman yang memiliki sejarah peninggalan masa belanda, dengan penambahan media interpretasi yaitu sejarah dari patung pastor. Fungsi kesehatan yang dapat ditingkatkan dengan penambahan jalur refleksi serta sarana terapi fisiologi dari vegetasi seperti penambahan vegetasi berwarna serta penamaan vegetasi yang dapat digunakan sebagai salah satu media terapi untuk memori ingatan, stimulant nuro, kesehatan otak dan lainnya.